

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi Z adalah kelompok individu yang lahir pada rentang pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, yang tumbuh dan berkembang di tengah arus perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung sangat pesat.¹ Generasi ini dikenal dengan sebutan *iGeneration*, karena hampir seluruh aktivitas kehidupan mereka mulai dari belajar, bekerja, berkomunikasi, hingga bersosialisasi bergantung pada perangkat digital dan internet. Mereka memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi, pola pikir yang kritis dan pragmatis, serta keterbukaan terhadap berbagai isu global seperti kesetaraan, keberlanjutan, dan transparansi.² Dengan karakteristik tersebut, Gen Z dipandang sebagai generasi yang inovatif dan produktif di era digital, sekaligus generasi yang memiliki pengaruh besar dalam

¹Zaman, S. N. (2024). Survey Deloitte: Kekhawatiran Gen Z dalam Hidup. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 54–62.

²Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!. *Forum Manajemen*, 35(2), 1–10.

membentuk arah perkembangan masyarakat di masa mendatang.³

Di balik potensi besar yang dimiliki Gen Z, terdapat tantangan serius yang tidak dapat diabaikan, khususnya dalam aspek keagamaan dan pembentukan identitas religius. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial membuat Gen Z terpapar oleh berbagai konten yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Identitas keagamaan mereka tidak lagi semata-mata dibentuk oleh keluarga atau lembaga pendidikan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh komunitas daring, influencer media sosial, dan forum-forum digital yang tidak selalu memiliki landasan keagamaan yang kuat.⁴ Kondisi ini memunculkan kekhawatiran akan terjadinya krisis spiritual di kalangan generasi muda, di mana banyak dari mereka yang tampak sehat secara jasmani namun

³Widjanarko, W., Hadita, H., Saputra, F., & Cahyanto, Y. D. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 248–264.

⁴Maulana, M. A. Islam dan Gen Z: Internalisasi Ajaran Agama di Tengah Arus Digital.

mengalami kekosongan rohani akibat kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama.⁵

Salah satu persoalan paling mendasar yang dihadapi Generasi Z di era digital adalah pembentukan identitas keagamaan yang kokoh di tengah derasnya arus informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Berbeda dengan generasi sebelumnya yang identitas keagamaannya lebih banyak dibentuk melalui lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan komunitas masjid, Gen Z kini tumbuh dalam ekosistem informasi yang jauh lebih kompleks. Mereka terpapar oleh konten-konten dari berbagai penjuru dunia melalui media sosial, yang di dalamnya terdapat beragam pandangan, nilai, dan gaya hidup yang tidak selalu selaras dengan ajaran agama.⁶ Kondisi ini menimbulkan kerentanan tersendiri, sebab identitas religius yang belum terbentuk dengan kuat dapat dengan mudah tergoyahkan oleh pengaruh

⁵Syarifah, S., & Hidayat, F. (2024). Internalisasi Prinsip Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Generasi Z Islam Moderat. *Al Ashriyyah*, 10(1), 61–79.

⁶Maulana, M. A. Islam dan Gen Z: Internalisasi Ajaran Agama di Tengah Arus Digital.

budaya populer, tren global, maupun paham-paham yang menyimpang dari ajaran Islam yang sesungguhnya.⁷

Fenomena melemahnya komitmen keagamaan di kalangan remaja Muslim bukanlah sesuatu yang terjadi dengan sendirinya. Ia merupakan hasil dari proses panjang di mana nilai-nilai Islam tidak berhasil ditanamkan secara mendalam ke dalam kesadaran dan perilaku sehari-hari mereka. Para peneliti menyebut kondisi ini sebagai krisis spiritual, yakni suatu keadaan di mana seseorang tampak sehat secara fisik dan aktif secara sosial, namun sesungguhnya mengalami kekosongan makna dan arah dalam kehidupan karena lemahnya fondasi nilai keagamaan yang dimiliki.⁸ Dalam situasi demikian, internalisasi nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan yang mendesak dan tidak bisa ditunda. Internalisasi yang dimaksud bukan sekadar transfer pengetahuan agama dari satu pihak ke pihak lain, melainkan

⁷Mansur, A., & Ridwan, R. (2022). Karakteristik Siswa Generasi Z dan Kebutuhan akan Pengembangan Bidang Bimbingan dan Konseling. *Educatio*, 17(1), 120–130.

⁸Syarifah, S., & Hidayat, F. (2024). Internalisasi Prinsip Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Generasi Z Islam Moderat. *Al Ashriyyah*, 10(1), 61–79.

sebuah proses penanaman nilai secara berkelanjutan hingga nilai tersebut benar-benar menyatu dengan cara pandang, sikap, dan tindakan individu dalam setiap aspek kehidupannya.⁹

Internalisasi nilai-nilai Islam merupakan jawaban atas tantangan tersebut. Internalisasi tidak sekadar diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan agama secara kognitif, melainkan lebih dari itu, yakni proses penanaman nilai-nilai Islam secara mendalam ke dalam hati dan pikiran seseorang sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari cara bersikap, berperilaku, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Bagi Gen Z, proses internalisasi ini menjadi sangat penting mengingat karakteristik mereka yang cenderung kritis, selektif, dan mudah bosan dengan

⁹Khalishah, R. (2024). The Implementation of Islamic Values in Generation Z in Building Outstanding Characters in the Era of Globalization. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 55–62.

¹⁰Khalishah, R. (2024). The Implementation of Islamic Values in Generation Z in Building Outstanding Characters in the Era of Globalization. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 55–62.

pendekatan dakwah yang konvensional dan monoton.¹¹ Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang kreatif, adaptif, dan kontekstual agar nilai-nilai Islam dapat diterima, dihayati, dan diamalkan oleh generasi muda secara sukarela dan penuh kesadaran.¹²

Salah satu wadah yang memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam pada remaja adalah organisasi remaja masjid. Organisasi ini hadir sebagai ruang pembinaan nonformal yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran, pengembangan kreativitas, penguatan spiritual, dan pembentukan karakter Islami bagi generasi muda.¹³ Melalui berbagai program kegiatan yang terstruktur seperti kajian agama, kesenian Islami, kegiatan sosial, dan peringatan hari-hari besar Islam organisasi remaja masjid mampu menjadi

¹¹Mansur, A., & Ridwan, R. (2022). Karakteristik Siswa Generasi Z dan Kebutuhan akan Pengembangan Bidang Bimbingan dan Konseling. *Educatio*, 17(1), 120–130.

¹²Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72.

¹³Stiqomah, S. D., & Kholifah, A. (2025). Penguatan Wawasan Kebangsaan pada Generasi Muda Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Keberagamaan. *Edumulya: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 32–45.

media internalisasi yang efektif karena pendekatan yang dilakukannya bersifat langsung, pembiasaan, dan berbasis interaksi sosial.¹⁴ Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata yang dapat dirasakan dan dihayati oleh para anggotanya.¹⁵

Agar proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan, dibutuhkan pengelolaan yang sistematis dan terencana. Di sinilah perspektif manajemen dakwah menjadi relevan. Manajemen dakwah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah secara profesional agar tujuan pembinaan keagamaan dapat tercapai secara optimal.¹⁶ Dalam konteks organisasi remaja masjid, penerapan manajemen dakwah berarti bahwa setiap program kegiatan tidak dilaksanakan secara spontan, melainkan

¹⁴Aliska, H. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 14(1), 85–105.

¹⁵Mashuri, I., Fanani, A. A., & Hikmah, U. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Sumpster Srono Banyuwangi. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 157–169.

¹⁶Irsyad, I., Sukardi, I., & Nurlaila, N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 9–16.

melalui perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan.¹⁷ Dengan demikian, pendekatan manajemen dakwah menjadi alat analisis yang tepat untuk memahami bagaimana sebuah organisasi remaja masjid mengelola proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada anggotanya, khususnya Gen Z yang memiliki karakteristik unik dan dinamis.¹⁸

Dalam konteks lokal, Kota Lubuklinggau di Sumatera Selatan merupakan wilayah dengan penduduk mayoritas Muslim. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau, hampir seluruh penduduk di berbagai kecamatannya memeluk agama Islam.¹⁹ Kondisi ini sejatinya memberikan potensi besar bagi tumbuh dan berkembangnya organisasi-organisasi keislaman di tingkat akar rumput, termasuk ikatan remaja masjid. Salah satu organisasi yang

¹⁷Akbar, H., Malli, R., Muslimin, A. A., & Sumiati, S. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Beragama Antar Siswa di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 210–220.

¹⁸Ahrori, M. H. (2025). Internalisasi Pemahaman Agama Islam di Kalangan Remaja Melalui Pendekatan Lembaga Kemasyarakatan Lokal di Jambon Ponorogo. *Hikamatzu: Journal of Multidisciplinary*, 2(2).

¹⁹Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau, Jumlah Penduduk dan Jumlah Penduduk Penganut Agama Islam Menurut Kecamatan di Kota Lubuk Linggau, 2021–2024.

telah berdiri dan aktif bergerak di bidang pembinaan remaja adalah Ikatan Remaja Masjid Nurul Yaqin (IRMAS Nurul Yaqin) di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Lubuklinggau Barat I. Organisasi ini berdiri sejak 16 Oktober 2011 dan sejauh ini telah menjalankan berbagai program kegiatan keislaman yang melibatkan remaja setempat, termasuk mereka yang tergolong dalam generasi Z.²⁰

Salah satu organisasi remaja masjid yang telah beroperasi cukup lama dan konsisten dalam menjalankan program pembinaan keislaman di Kota Lubuklinggau adalah Ikatan Remaja Masjid Nurul Yaqin, atau yang dikenal dengan singkatan IRMAS Nurul Yaqin. Organisasi ini resmi berdiri pada 16 Oktober 2011 di Masjid Nurul Yaqin, Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Lubuklinggau Barat I, atas inisiatif sekelompok pemuda yang prihatin terhadap minimnya keterlibatan remaja dalam kegiatan kemasjidan di lingkungan

²⁰Erisandi, A. F., Sanusi, I., & Setiawan, A. I. (2019). Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(4), 423–442.

mereka.²¹ Sejak berdirinya, IRMAS Nurul Yaqin telah berkomitmen untuk menjadi ruang pembinaan yang tidak hanya mengembangkan wawasan keagamaan anggotanya, tetapi juga membentuk karakter, mengasah kreativitas, dan mempererat ikatan sosial di antara para remaja yang tergabung di dalamnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, IRMAS Nurul Yaqin telah menyelenggarakan berbagai program kegiatan sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam, antara lain kajian rutin yang dilaksanakan setiap malam Jumat, latihan hadroh, program Jum'at Berkah (berbagi makanan dan sedekah kepada masyarakat), olahraga pekanan, serta agenda besar seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Pesantren Ramadhan.²² Menariknya, program-program tersebut tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga melibatkan anggota secara langsung melalui pembiasaan dan interaksi sosial yang aktif. Para anggota yang

²¹Erisandi, A. F., Sanusi, I., & Setiawan, A. I. (2019). Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(4), 423–442.

²²Muhammad Fahri, Hasil Observasi pada tanggal 11 November 2025, Pukul 20.00 WIB.

diwawancarai mengakui bahwa keikutsertaan mereka dalam kegiatan IRMAS membawa perubahan positif dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, rasa hormat kepada orang yang lebih tua, serta kepedulian sosial terhadap sesama.²³

Meskipun demikian, terdapat celah penting yang belum terdokumentasikan secara akademis. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh IRMAS Nurul Yaqin Kota Lubuklinggau dalam perspektif manajemen dakwah. Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tema serupa umumnya terfokus pada konteks pendidikan formal, seperti sekolah dan pesantren, serta belum menyentuh ranah organisasi nonformal di tingkat lokal secara mendalam.²⁴ Selain itu, belum ada kajian yang secara spesifik melihat bagaimana fungsi-fungsi manajemen dakwah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi

²³Ikhsan Wijaya, Hasil Wawancara pada tanggal 15 Februari 2026, Pukul 20.30 WIB.

²⁴Sumardianto, E. (2025). Dakwah kepada Gen Z: Tinjauan Komponen Manajemen Dakwah. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 3(1), 67–84.

diimplementasikan dalam kegiatan IRMAS sebagai bagian dari strategi pembinaan Gen Z.²⁵

Meskipun IRMAS Nurul Yaqin telah menunjukkan kiprah yang nyata dalam pembinaan remaja selama lebih dari satu dekade, sejauh yang peneliti ketahui belum ada satu pun kajian akademis yang secara khusus mendokumentasikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh organisasi ini, apalagi dengan menggunakan perspektif manajemen dakwah sebagai kerangka analisisnya. Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tema internalisasi nilai Islam pada remaja umumnya memusatkan perhatian pada konteks pendidikan formal di sekolah atau pesantren, serta lebih banyak dilakukan di kota-kota besar dengan aksesibilitas penelitian yang lebih memadai.²⁶ Sementara itu, kajian tentang organisasi remaja masjid di kota-kota kecil seperti Lubuklinggau, dengan segala keunikan

²⁵Wastiyah, L. J. (2020). Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan). *Idarotuna*, 3(1), 1–15.

²⁶Ardiyanto, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai "Ahlussunnah Wal Jama'ah" (Aswaja) Dalam Mencegah Penyimpangan Aqidah Di Madrasah Aliyah Yasrama Patrang Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 3(2), 153–159.

konteks sosial dan kulturalnya, masih sangat jarang dilakukan. Padahal, memahami bagaimana organisasi seperti IRMAS Nurul Yaqin bekerja dan berdampak pada anggotanya dapat memberikan pelajaran berharga bagi pengembangan dakwah di tingkat komunitas secara lebih luas.²⁷

Dari uraian di atas, tampak jelas bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengkaji secara ilmiah bagaimana IRMAS Nurul Yaqin Kota Lubuklinggau menjalankan proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada anggotanya yang tergolong generasi Z, serta bagaimana proses tersebut dapat dipahami melalui kacamata manajemen dakwah. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan harapan mampu mengisi ruang kosong dalam khazanah keilmuan manajemen dakwah sekaligus memberikan masukan praktis yang dapat digunakan oleh IRMAS Nurul Yaqin maupun organisasi remaja masjid lainnya dalam merancang program pembinaan Gen Z yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan. Atas dasar

²⁷Ristianah, N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–13.

inilah, penelitian ini mengambil judul "Internalisasi Nilai Islam pada Gen Z Perspektif Manajemen Dakwah (Studi di Ikatan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kota Lubuklinggau)."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua hal pokok, yaitu :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai islam pada gen Z oleh IRMAS Nurul Yaqin perspektif manajemen dakwah?
2. Apa faktor pendukung proses Internalisasi yang dilakukan oleh IRMAS Nurul Yaqin?

C. Tujuan Penelitian

Dalam konteks penelitian, jurnal, atau karya ilmiah, komponen utama yang sangat penting adalah tujuan penelitian. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian dan perumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Islam pada generasi Z yang dilakukan oleh

IRMAS Nurul Yaqin Kota Lubuklinggau dalam perspektif manajemen dakwah

2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam pada generasi Z yang dilakukan oleh IRMAS Nurul Yaqin Kota Lubuklinggau.

D. Batasan Penelitian

Untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah dan fokus, maka ruang lingkup kajian dibatasi pada:

1. Proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilaksanakan oleh IRMAS Nurul Yaqin Kota Lubuklinggau terhadap generasi Z yang menitikberatkan pada bentuk kegiatan pembinaan.
2. Penelitian ini dibatasi pada periode waktu pelaksanaan kegiatan IRMAS Nurul Yaqin Kota Lubuklinggau dalam rentang tahun 2025–2026, sehingga data yang dianalisis hanya mencakup program dan aktivitas internalisasi nilai-nilai Islam yang berlangsung pada kurun waktu tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, setidaknya terdapat beberapa Kebermanfaatan yang akan diperoleh. Adapun manfaat yang akan diperoleh mencakup:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Manajemen Dakwah, dengan menghadirkan perspektif baru terkait proses internalisasi nilai-nilai Islam pada generasi Z. Temuan penelitian ini dapat memperluas landasan teoritis mengenai strategi pembinaan keagamaan remaja di era kontemporer, terutama dalam melihat peran organisasi remaja masjid (IRMAS) sebagai sarana pembentukan karakter religius. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan akademis bagi studi-studi berikutnya yang menyoroti tema sejenis, baik yang berkaitan dengan internalisasi nilai, model pembinaan generasi muda, maupun dinamika dakwah di masyarakat perkotaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Program Studi

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi tambahan dalam pengembangan kajian dakwah yang lebih kontekstual, serta memperkaya bahan ajar atau sumber pustaka dalam ruang lingkup dakwah berbasis komunitas masjid.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, melatih keterampilan lapangan, dan memperdalam pemahaman dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis.

c. Bagi Masjid

Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau evaluasi dalam merancang kegiatan pembinaan pemuda masjid agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakter pemuda zaman sekarang.

d. Bagi Remaja Masjid

Diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi agar para Gen Z lebih peduli, aktif, dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap masjid, serta menjadikannya sebagai pusat aktivitas yang positif dan bermakna.

F. Kajian Terdahulu

Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian ini memiliki beberapa kaitan dan kemiripan dengan beberapa penelitian terdahulu di antaranya:

1. Jurnal ini berjudul *“The Role Of Religious Moderation On Life Satisfaction Of Generation Z Muslims”* merupakan karya Zulmi Ramdani, Yonathan Natanel, Busro pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini secara komprehensif adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta sikap mahasiswa Generasi Z terhadap konsep moderasi beragama, menilai tingkat kepuasan hidup (life satisfaction) yang mereka rasakan dalam keseharian, sekaligus menguji secara empiris apakah terdapat

pengaruh yang signifikan antara tingkat moderasi beragama dengan tingkat kepuasan hidup tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengelompokkan responden berdasarkan kategori tingkat moderasi beragama apakah berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai variasi sikap dan kecenderungan mahasiswa Gen Z Muslim dalam menginternalisasi nilai moderasi beragama serta kaitannya dengan kesejahteraan psikologis mereka. Jika dibandingkan dengan penelitian penulis, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan, yakni sama-sama menjadikan Generasi Z Muslim sebagai fokus kajian serta menegaskan relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan generasi muda di tengah perkembangan era digital. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang cukup signifikan di antara keduanya. Penelitian Ramdani membatasi ruang lingkup kajiannya hanya pada aspek moderasi beragama dengan pendekatan analitis-kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel tertentu terhadap tingkat

kesejahteraan psikologis. Sebaliknya, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas karena menelaah internalisasi nilai Islam secara menyeluruh, meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sosial, melalui pendekatan kualitatif yang berfokus pada deskripsi proses internalisasi dalam organisasi pemuda Islam di tingkat lokal.

2. Jurnal ini berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pembelajaran PAI pada Generasi Z: Studi Kasus SMA Islam Al Maarif Singosari*" merupakan karya Ubaidatus Sholihah, Anwar Sa'dullah, Indhra Mushtofa pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah seperti *tawasuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal* diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menelaah peran guru serta lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, sekaligus mengkaji pengaruhnya terhadap pembentukan sikap religius dan sosial siswa Generasi Z. Jika dibandingkan dengan penelitian penulis, kedua penelitian tersebut

- memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menjadikan Generasi Z sebagai fokus kajian, menyoroti proses internalisasi nilai-nilai Islam, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta berorientasi pada pembentukan sikap dan perilaku religius generasi muda. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang cukup signifikan, di mana penelitian *“Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pembelajaran PAI pada Generasi Z: Studi Kasus SMA Islam Al Maarif Singosari”* menitikberatkan pada upaya internalisasi nilai Aswaja melalui mata pelajaran PAI di ranah pendidikan formal, sedangkan penelitian ini mengkaji internalisasi nilai Islam secara lebih menyeluruh meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan social dalam konteks non-formal melalui aktivitas organisasi pemuda Islam, yaitu IRMAS Nurul Yaqin di Kota Lubuklinggau.
3. Jurnal ini berjudul *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Beragama Antar Siswa Di Smp Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar”* merupakan karya Husna Akbar, Rusli Malli, Abdul Azis Muslimin,

Sumiati pada tahun 2025. Tujuan penelitian ini untuk menguraikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam yang berlandaskan toleransi diterapkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial siswa sehari-hari. Penelitian ini juga berupaya menganalisis peran guru serta lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, sekaligus mengidentifikasi faktor yang mendukung maupun yang menghambat jalannya proses internalisasi. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menilai pengaruh dari internalisasi nilai toleransi terhadap sikap, perilaku, serta relasi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Kedua penelitian memiliki kesamaan karena sama-sama membahas proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada generasi muda dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta menitikberatkan pada pembentukan sikap dan perilaku sosial-religius sebagai hasil dari proses tersebut. Meskipun demikian, terdapat

perbedaan yang menonjol, yakni penelitian yang dilakukan oleh Husna Akbar dkk. lebih terarah pada internalisasi nilai toleransi dalam lingkungan pendidikan formal di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, sementara penelitian ini menelaah internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih menyeluruh, meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sosial, dalam ranah non-formal melalui organisasi pemuda Islam lokal, yaitu IRMAS Nurul Yaqin di Kota Lubuklinggau.

4. Skripsi ini berjudul *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VII B MTs Nurul Ummah Kotagede”* disusun oleh Ayjah Zukriah Romadhoni dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII B MTs Nurul Ummah Kotagede, serta menelaah tingkat keberhasilan

internalisasi nilai-nilai tersebut sebagaimana tercermin dalam pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan para siswa. Kedua penelitian sama-sama menyoroti internalisasi nilai-nilai Islam pada generasi muda, tetapi penelitian Ayjah Zukriah Romadhoni difokuskan pada ranah pendidikan formal melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs dengan subjek siswa kelas VII B, sedangkan penelitian ini diarahkan pada ranah nonformal dengan meneliti proses internalisasi nilai Islam pada Generasi Z dalam organisasi remaja masjid di Kota Lubuklinggau.

5. Skripsi ini berjudul *“Internalisasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”* disusun oleh Siti Afifah Adawiyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sekaligus menjelaskan proses penanaman nilai-nilai kepemimpinan Islam melalui kegiatan tersebut.

Fokus penelitian ini adalah menelaah bagaimana aktivitas kepanduan menjadi sarana pembentukan karakter kepemimpinan Islami pada siswa, mencakup aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta keteladanan, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipelajari secara konseptual tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Kedua penelitian memiliki kesamaan karena sama-sama menyoroti proses internalisasi nilai-nilai Islam pada generasi muda melalui suatu wadah pembinaan, tetapi penelitian Siti Afifah Adawiyah secara khusus menekankan pada penanaman nilai kepemimpinan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di lingkungan sekolah formal, sedangkan penelitian ini lebih luas cakupannya karena mengkaji internalisasi nilai Islam secara komprehensif, meliputi akidah, ibadah, akhlak, dan sosial, dalam ranah nonformal melalui organisasi remaja masjid di Kota Lubuklinggau.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan sejumlah karya sebelumnya, seperti yang ditulis oleh Zulmi Ramdani dkk., Ubaidatus Sholihah dkk., Husna Akbar dkk., Ayjah Zukriah Romadhoni, dan Siti Afifah Adawiyah. Kelima penelitian tersebut sama-sama menekankan pentingnya proses internalisasi nilai Islam pada generasi muda, khususnya Generasi Z, baik melalui jalur pendidikan formal di sekolah maupun dalam aktivitas organisasi yang berorientasi pada pembinaan religius. Ramdani, misalnya, meneliti hubungan antara moderasi beragama dengan tingkat kepuasan hidup mahasiswa Gen Z, Sholihah menyoroti pengintegrasian nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI, Husna Akbar memfokuskan pada penanaman nilai toleransi dalam interaksi siswa di sekolah, Ayjah Romadhoni mengulas internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran SKI, sedangkan Siti Afifah meneliti pembentukan kepemimpinan Islami melalui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan.

Walaupun seluruh penelitian tersebut memberikan kontribusi penting mengenai bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasi dalam kehidupan generasi muda, sebagian besar masih menitikberatkan pada aspek nilai tertentu, ranah pendidikan formal, atau kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Berbeda dengan itu, penelitian ini hadir dengan cakupan yang lebih luas karena mengkaji internalisasi nilai Islam secara komprehensif meliputi akidah, ibadah, akhlak, dan sosial serta dilakukan dalam ranah nonformal melalui pengalaman para pemuda yang tergabung dalam organisasi remaja masjid. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya menguraikan bentuk kegiatan, tetapi juga menggali proses, pengalaman, dan makna yang dialami Generasi Z dalam menginternalisasi nilai Islam melalui aktivitas di IRMAS Nurul Yaqin Kota Lubuklinggau. Hal inilah yang memberikan keunikan sekaligus memperkaya wacana penelitian tentang peran generasi muda dalam meneguhkan nilai-nilai Islam di era modern.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dibuat agar mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan teratur. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai fenomena, fakta yang terjadi, data serta argument peneliti mengenai judul yang diangkat menjadi sebuah tema, rumusan masalah menjelaskan gambaran mengenai permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian, tujuan penelitian menegaskan kembali maksud dari penelitian, *studi literature* sebagai penambah referensi dalam penelitian, manfaat penelitian menjelaskan keuntungan yang di terima oleh pihak yang terlibat dalam penelitian, dan sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penulisan.

Bab II Landasan Konseptual, pada bab ini menjelaskan mengenai landasan konseptual yang berisi tentang tinjauan-tinjauan yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu

tinjauan tentang Analisis Naratif, Masjid, dan Remaja Masjid. Landasan konseptual ini berfungsi untuk menjelaskan secara konseptual mengenai landasan dasar sebagai alat analisis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi strategi, proses atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga kemudian dapat dianalisa untuk menemukan informasi baru atau menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik yang nyata.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan Makna Analisis Naratif Lahirnya Pemuda Pecinta Masjid dengan menggunakan Pendekatan Fenomenologi.

Bab V Penutup, bab ini merupakan akhir dari proses penulis dari bab sebelumnya, yang berisi kesimpulan ditarik dari permasalahan yang ditemui dan pembahasan yang ada, serta berisi saran-saran yang untuk membantu pemecahan

masalah yang ada, serta saran-saran yang diharapkan bisa membantu pihak-pihak yang berkepentingan dan berguna untuk reverensi penelitian yang akan datang.

